

## Implementasi Pertanian Organik Pada Proses Budidaya Dan Penanganan Pascapanen Bunga Marigold Di UPT Pelatihan Pertanian Singosari

Noor Rizkiyah<sup>1</sup>, Oktavyan Dwi Irianto<sup>2\*</sup>, Muhammad Azriel Yahya<sup>3</sup>, Nadhif Syathiril Anwar<sup>4</sup>, Elvin Syah Huzaimi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur  
Korespondensi penulis : [oktavyandwiirianto@gmail.com](mailto:oktavyandwiirianto@gmail.com)\*

**Abstract:** *The implementation of organic farming on marigold flowers at the Singosari Agricultural Training UPT starts from the initial phase of cultivating marigold flowers using organic products, namely Rice Mol, Banana Weevil Mol, PGPR, POC and others. The aim of this research is to determine the implementation of organic farming on marigold flowers at the Singosari Agricultural Training UPT and to determine the process of processing products from marigold flowers at the Singosari Agricultural Training UPT. The method used in this research is observation and interviews with related parties. The results of this research are the implementation of organic farming on Marigold flowers at the Singosari Agricultural Training UPT starting from the initial phase of Marigold flower cultivation using organic products, namely Rice Mol, Banana Weevil Mol, PGPR, POC and others. The processing of marigold flowers that has been carried out is that the flowers that have been harvested are processed in the form of washing, separating the flower heads, drying and packaging.*

**Keywords:** *Organic Ingredients, Postharvest, Marigold*

**Abstrak,** Implementasi pertanian organik pada bunga marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dimulai dari fase awal budidaya bunga marigold dengan menggunakan produk – produk organik hasil yaitu Mol Nasi, Mol Bonggol Pisang, PGPR, POC dan lain – lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pertanian organik pada bunga marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dan untuk mengetahui proses pengolahan produk dari bunga marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi pertanian organik pada bunga Marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dimulai dari fase awal budidaya bunga Marigold dengan menggunakan produk – produk organik yaitu Mol Nasi, Mol Bonggol Pisang, PGPR, POC dan lain – lain. Pengolahan Bunga Marigold yang telah dilakukan yaitu bunga yang telah dipanen tersebut dilakukan pengolahan berupa pencucian, pemisahan bulir bunga, pengeringan dan packaging.

**Kata Kunci:** Bahan Organik, Pascapanen, Marigold

## PENDAHULUAN

Tanaman merupakan salah satu makhluk hidup yang banyak memiliki manfaat untuk lingkungan sekitar. Berbagai macam manfaat dapat didapatkan dari sebuah tanaman, yaitu sebagai obat herbal, bahan makanan, dan yang paling utama adalah tanaman dapat menghasilkan oksigen yang berguna sebagai kelangsungan hidup manusia. Budidaya tanaman adalah proses tumbuh kembang suatu jenis tanaman secara sistematis dan terencana. Proses ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari persiapan lahan hingga panen.

Bahan organik merupakan salah satu hal yang penting bagi kesuburan tanah. Bahan organik yang terdapat dalam tanah memiliki pengaruh yang dapat menyebabkan tanah menjadi subur. Pengaruh tersebut dapat berjangka panjang ataupun pendek. Pengaruh jangka panjang diberikan oleh bahan humus, sedangkan pengaruh jangka pendek diberikan oleh bahan – bahan

Received Desember 31, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Maret 31, 2024

\*Oktavyan Dwi Irianto, [oktavyandwiirianto@gmail.com](mailto:oktavyandwiirianto@gmail.com)

non humus. Pengaruh – pengaruh tersebut dapat memperbaiki tanaman terutama pada fase pertumbuhan. Bahan Organik mampu menyediakan unsur-unsur hara bagi tanaman terutama N, P, S dan unsur-unsur hara mikro. (Machfud et al., 2018)

Tanaman Marigold berasal dari Meksiko, Amerika Tengah, lalu menyebar ke seluruh belahan dunia sejak abad ke-16. Saat ini Marigold telah banyak dijumpai di wilayah Asia seperti India, Thailand dan Indonesia. Di India, bunga Marigold banyak digunakan dalam upacara keagamaan, dekorasi dan karangan bunga. Sedangkan di Indonesia, Marigold dimanfaatkan sebagai tanaman pembatas dan bunganya digunakan untuk bunga potong serta bunga sesaji. Tanaman ini turut berkontribusi dalam perekonomian nasional di sektor hortikultura, dengan rata-rata pendapatan dari PDB Indonesia sebesar 11,91% per tahun sejak tahun 2000.

Marigold merupakan tanaman yang popularitas dikalangan petani karena budidaya yang mudah dan mampu beradaptasi dengan baik. Marigold memiliki karakter berbunga bebas dan durasinya yang singkat, yaitu rata-rata 45 hari setelah tanam untuk menghasilkan bunga-bunga yang akan dipasarkan. Spektrum luas terhadap warna yang menarik, bentuk, ukuran dan kualitas yang baik menjadikan pusat perhatian dikalangan petani (Singh, 2018). Pada sektor kuliner bunga Marigold dapat dijadikan sebagai bahan pewarna alami dan hiasan, serta pada sektor pertanian bunga Marigold ini dapat menjadi agen hayati sebagai bunga penarik predator hama, sehingga bunga Marigold ini tidak hanya berfungsi sebagai tanaman hias saja, melainkan dapat bermanfaat di sektor lainnya. (Kurniati, 2021)

Di Jawa Tengah, budidaya Marigold dapat menjadi salah satu alternatif budidaya untuk daerah yang memiliki tempat pemasaran. Daerah lain yang memanfaatkan budidaya Marigold yaitu Kabupaten Semarang yang membudidayakan bunga Marigold secara komersil dengan tujuan produksi bunga, benih, ataupun bunga hias untuk tempat swafoto pada lokasi wisata bunga. (Beti, 2017)

Pascapanen memiliki arti yaitu perlakuan atau tindakan yang dilakukan pada hasil pertanian setelah panen sampai berada pada tangan konsumen. Kegiatan pascapanen tersebut berawal dari hasil pertanian diambil dari tanaman atau panen sampai hasil pertanian tersebut berada di tangan konsumen. Penanganan pascapanen memiliki tujuan agar hasil pertanian tersebut dapat memiliki kondisi baik dan sesuai dengan keinginan konsumen agar dapat dikonsumsi atau sebagai bahan baku untuk pengolahan. Kegiatan pascapanen dimaksudkan untuk mempertahankan mutu produk segar agar tetap baik. (Arista, 2021)

Berdasarkan keberagaman manfaat serta belum banyaknya peneliti yang meneliti terkait bunga Marigold, agar bunga Marigold dapat menjadi salah satu bunga yang dapat

dikembangkan serta dapat dibudidayakan secara luas oleh para petani sebagai salah satu sumber pemasukan yang dapat dihasilkan dari hasil olahan bunga Marigold. Dengan hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Implementasi Pertanian Organik pada Proses Budidaya Bunga Marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari”.

## **METODE**

### **A.Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Lokasi pelaksanaan ini dilakukan di UPT Pelatihan Pertanian Singosari yang beralamatkan Jalan Raya Randuagung No. 21, Gondang, Randuagung, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penentuan lokasi ini bertujuan untuk memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian berdasarkan data dan informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan September selama 1 (satu) bulan.

### **B.Metode Pengumpulan Data**

Sampel pada pelaksanaan ini adalah jajarannya pegawai di UPT Pelatihan Pertanian Singosari. Selain itu, Ibu Puspa dan Ibu Maria merupakan narasumber yang tepat untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam proses budidaya dan pascapanen dari bunga Marigold. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu dan sampel ini berkaitan dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini memiliki dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini meliputi :

#### *a. Observasi*

Merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka pengambilan data secara langsung pada suatu objek tertentu yang menjadi objek penelitian.

#### *b. Interview*

Merupakan suatu aktivitas tanya jawab dengan narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber.

Data Sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### *a. Studi Pustaka*

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data atau informasi pendukung. Didapatkan dari berbagai referensi seperti jurnal, skripsi, makalah, atau pun laporan terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Studi Pustaka ini didapatkan berdasarkan sumber – sumber yang jelas dan valid sehingga pemberian informasi tidak salah dan lebih terarah.

*b. Mencatat dan Analisis Data*

Metode ini dilakukan untuk memperoleh beberapa data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pertanian organik pada bunga Marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dimulai dari fase awal budidaya bunga Marigold dengan menggunakan produk – produk organik hasil buatan dari UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu Mol Nasi, Mol Bonggol Pisang, PGPR, POC dan lain – lain. Implementasi pertanian organik tersebut dijelaskan sebagai berikut :

*a. Pra Penanaman*

Fase pra penanaman ini dimulai dari persiapan benih bunga Marigold yang didapatkan dari hasil panen dengan waktu kurang lebih 1 bulan setelah dilakukan pemanenan. Benih bunga Marigold yang digunakan memiliki kriteria yaitu pecah dormansi dan kering. Fase pra penanaman ini pula membutuhkan lahan yang sudah siap untuk ditanami oleh bunga Marigold. Kualitas tanah perlu diperhatikan agar proses tumbuh dari bunga Marigold dapat maksimal.

*b. Penanaman*

Proses penanaman bunga Marigold dilakukan dengan menggunakan benih yang telah dipersiapkan pada proses pra penanaman. Proses penanaman bunga Marigold tersebut dilakukan pada lahan milik UPT Pelatihan Pertanian Singosari. Penanaman tersebut dilakukan sekaligus untuk mengisi kekosongan lahan yang ada dan juga dapat memperindah lahan milik UPT Pelatihan Pertanian Singosari.

*c. Perawatan*

Proses Perawatan pada bunga Marigold dilakukan agar pertumbuhan tanaman bunga Marigold dapat maksimal dan juga agar tanaman bunga Marigold dapat terpantau dan tidak terkena penyakit ataupun kekurangan nutrisi. Proses perawatan bunga Marigold yang dilakukan pada lahan milik UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu dengan melakukan penyiraman secara rutin dengan menggunakan air biasa yang ada di UPT Pelatihan Pertanian Singosari. Perawatan terhadap tanaman bunga Marigold pada lahan UPT Pelatihan Pertanian Singosari selain dengan melakukan penyiraman rutin yaitu melakukan pemberian pupuk organik seperti POC, PGPR, Molase dan lain – lain. Pemberian pupuk organik ini dilakukan seminggu sekali dikarenakan bunga Marigold (*Tagetes erecta* L.) membutuhkan unsur hara P yang lebih banyak daripada kenikir jenis

lokal (*Cosmos sulfureus*). Selain kebutuhan unsur hara P, jenis unsur hara makro N (*Nitrogen*) dan K (*Kalium*) juga sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan tanaman Marigold. Sehingga penggunaan pupuk organik sangat dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut.

d. *Pemanenan*

Setelah dilakukan semua proses implementasi bahan organik tanaman bunga marigold langkah selanjutnya yaitu proses pemanenan. Proses pemanenan tersebut dilakukan setelah umur tanaman bunga marigold berusia 3 bulan dihitung dimulai pada saat penanaman.



Gambar 1 Proses Pemanenan Bunga Marigold

Proses pemanenan bunga marigold dengan cara memilih bunga marigold yang telah siap untuk dipanen dengan melihat bunga marigold yang telah mekar dan juga memiliki warna yang cerah seperti kuning terang atau oren. Pemanenan bunga marigold dilakukan dengan memotong bunga marigold dari batang utama bunga marigold dengan menggunakan alat pemotong.



Gambar 2 Bunga Marigold yang Telah Dipanen

Pemotongan bunga marigold ini dilakukan dengan memilih bunga marigold yang telah mekar walaupun ukuran bunga besar atau kecil. Semakin besar bunga marigold yang telah dilakukan pemotongan maka semakin banyak pula bunga yang dihasilkan.

e. *Pascapanen*

Setelah pemanenan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu memasuki fase pascapanen. Proses pascapanen pada tanaman bunga marigold yang dilakukan di UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu dimulai dari proses pembersihan bunga marigold yang telah dipanen kemudian memasuki tahap selanjutnya yaitu dengan pemisahan bulir bunga marigold dari batang. Langkah selanjutnya yang termasuk dalam fase pascapanen yaitu pengeringan yang dilakukan dengan mesin pengering yaitu *Food Dehidrator* dan kemudian dilakukan packing pada bulir bunga yang telah dikeringkan tersebut. Pengolahan produk yang dimulai dari bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dikonsumsi harus melalui proses pengolahan yang terstruktur dan sesuai dengan aturan yang ada. Hal tersebut dilakukan pada UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu pada pengolahan Bunga Marigold. Bunga Marigold yang telah dilakukan pemanenan di UPT Pelatihan Pertanian Singosari kemudian memasuki proses dimana bunga yang telah dipanen tersebut dilakukan pengolahan berupa pencucian, pemisahan bulir bunga, pengeringan dan packaging.

a. *Pencucian*

Pencucian pada bahan mentah merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum memasuki tahap selanjutnya. Pencucian dapat meningkatkan nilai tambah pada bahan mentah yang akan dilakukan pengolahan menjadi produk yang siap dikonsumsi. Produk yang berasal dari bahan mentah yang bersih dan steril akan meningkatkan kualitas dari produk yang akan dihasilkan.



Gambar 1 Proses Pencucian Bunga Marigold

Pencucian pada bunga marigold yang dilakukan pada UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu dengan menyediakan air sesuai dengan kebutuhan yang nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk mencuci bunga marigold yang telah dipanen. Bunga marigold kemudian dicelupkan pada wadah air tersebut dan dilakukan pembersihan secara perlahan – lahan agar tidak merusak bulir – bulir bunga marigold tersebut.

*b. Pemisahan Bulir Bunga*

Proses pemisahan bulir bunga marigold yang ada pada tangkai bunga dilakukan setelah dilakukan pencucian atau pembersihan pada bunga marigold tersebut.



Gambar 2 Proses Pemisahan Bulir Bunga Marigold

Pemisahan bulir bunga ini dilakukan secara hati – hati dikarenakan pemisahan bulir bunga ini harus perlahan – lahan agar bulir bunga yang diambil tidak rusak. Pemisahan bunga marigold tersebut dapat dilakukan secara satu persatu namun akan memiliki kelemahan dalam segi penggunaan waktu. Cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengambil bunga secara keseluruhan lalu memutar bulir bunga sehingga bulir bunga secara keseluruhan dapat terlepas.

*c. Pengeringan*

Proses pengeringan pada pengolahan bunga marigold ini merupakan salah satu proses yang sangat penting dikarenakan proses ini lah yang menjadi proses utama dalam menjadikan bunga marigold menjadi produk yang nantinya dapat menjadi bahan percontohan bagi para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dan juga dapat menjadi contoh produk yang dapat dijual kepada konsumen.



Gambar 5 Proses Pengeringan Bunga Marigold

Proses pengeringan bunga marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dilakukan dengan menggunakan mesin pengering yang bernama *Food Dehydrator*. Proses pengeringan bunga marigold dengan menggunakan mesin sangat membantu proses pengeringan dikarenakan apabila mengandalkan pengeringan menggunakan cahaya matahari akan

memakan waktu yang cukup lama. Bunga marigold yang telah dipisahkan dari batangnya kemudian ditata dengan rapi pada wadah *food dehydrator* dan kemudian dimasukkan ke dalam *food dehydrator* tersebut dengan suhu sebesar 50°C selama 8 jam. Namun proses pengeringan dengan menggunakan mesin ini sangatlah membutuhkan daya listrik yang lumayan besar.

d. *Pengemasan*

Langkah selanjutnya setelah segala proses pengolahan yang dilakukan yaitu proses pengemasan. Bunga marigold yang telah dikeringkan selama 8 jam menggunakan *food dehydrator* kemudian dikeluarkan dan dikemas kedalam toples yang telah disediakan. Kemasan yang digunakan masih menggunakan toples plastik biasa dikarenakan produk yang dihasilkan ini nantinya akan menjadi bahan percontohan hasil olahan dari bunga marigold terhadap peserta yang mengikuti pelatihan pertanian di UPT Pelatihan Pertanian Singosari.

## KESIMPULAN

Implementasi pertanian organik pada bunga Marigold di UPT Pelatihan Pertanian Singosari dimulai dari fase awal budidaya bunga Marigold dengan menggunakan produk – produk organik hasil buatan dari UPT Pelatihan Pertanian Singosari yaitu Mol Nasi, Mol Bonggol Pisang, PGPR, POC dan lain – lain. Pengolahan Bunga Marigold yang telah dilakukan pemanenan di UPT Pelatihan Pertanian Singosari kemudian memasuki proses dimana bunga yang telah dipanen tersebut dilakukan pengolahan berupa pencucian, pemisahan bulir bunga, pengeringan dan packaging.

## DAFTAR REFERENSI

- Arista, N. I. D. (2021). Penanganan Pasca Panen Sayuran Serta Strategi Sosialisasinya Kepada Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19. 207–216. <https://doi.org/10.25047/agropross.2021.223>
- Beti, J. A. (2017). Marigold (*Tagetes Erecta L.*) Tanaman Hias Potensial Multiguna. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu Ke-3, 215–226.
- Kurniati, F. (2021). Potensi Bunga Marigold (*Tagetes Erecta L.*) Sebagai Salah Satu Komponen Pendukung Pengembangan Pertanian. *Media Pertanian*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.37058/mp.v6i1.3010>
- Machfud, Y., Mulyani, O., Setiawan, A., Trinurani, E., & Joy, D. B. (2018). Pengenalan Sumber Bahan Organik Lokal Di Desa Ciparay. *Engenalan Sumber Bahan Organik Lokal Di Desa Ciparay*, 2, 1–4.